

Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD Batara Siang Pangkep

The Relationship Between Breast Care and the Incidence of Breast Milk Engorgement in Postpartum Mothers at Batara Siang Pangkep General Hospital"

Ani¹, Astri Yuliandini², Odelia Sulastris³

¹²³Program Studi DIV Kebidana, STIKes Graha Edukasi Makassar

*Correspondence: Astri Yuliandini, Email: astriyuliandini16@gmail.com

Received: 1 July 2024 ○ Revised: 31 July 2024 ○ Accepted: 01 August 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Pentingnya perawatan payudara selama menyusui adalah untuk mencegah infeksi payudara seperti mastitis atau infeksi susu.

Tujuan: Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perawatan payudara dengan terjadinya bendungan ASI pada ibu pascapersalinan.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pascapersalinan yang berada di RSUD Batara Siang Pangkep, berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sampel, 20 orang (66,7%) menjalani perawatan payudara dan 10 orang (33,3%) berkinerja baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang diambil sampelnya, 19 orang mengalami ASI dam (63,3%) dan 11 orang tidak mengalami (36,7%).

Kesimpulan: Uji penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI.

Kata Kunci: Perawatan ASI, Bendungan ASI

ABSTRACT

Background: The importance of breast care during breastfeeding is to prevent breast infections such as mastitis or mammary infections.

Objective: The aim of this research is to find out whether there is a relationship between breast care and the occurrence of breast milk dams in postpartum mothers.

Research Method: This research method uses quantitative research with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were all postpartum mothers who were at the Batara Siang Pangkep Regional Hospital, totaling 30 people. The sampling technique in this research is total sampling.

Results: The research results showed that of the 30 people sampled, 20 people (66.7%) underwent breast care and 10 people (33.3%) performed well. The results of the study showed that of the 30 people sampled, 19 people experienced breast milk dams (63.3%) and 11 people did not (36.7%).

Conclusion: The results of the study show that there is a relationship between breast care and the incidence of breast milk dams.

Keywords: Breast Care, Breast Milk Dam

PENDAHULUAN

Penyakit Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) terbaru pada tahun 2018 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang. (Indonesia DKR, 2014).

Menurut (Depkes RI, 2017), data *Association Of South East Asia National* (ASEAN) pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2018 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2019 ibu

yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) masih relatif rendah.

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas, serta pada tahun 2018 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12%) ibu nifas. (Indonesia DKR, 2019).

Di provinsi Sulawesi selatan tahun 2018 didapatkan ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 21.560 atau (34,49%) dari 64.496 ibu nifas (dinkes Sulawesi selatan 2018).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang saya lakukan di RSUD batara siang pangkep Didapatkan data pada periode 2019 – 2022 terdapat ibu nifas

dengan bendungan asi 129 orang dan ibu nifas 6503 orang.

Peningkatan kejadian bendungan Air Susu Ibu (ASI) sangat berpengaruh terhadap masa nifas karena tidak berhasil dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya. (Zubaidah, 2021).

Berdasarkan hal – hal diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di RSUD Batara Siang Pangkep.

METODE

Metode dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di RSUD Batara Siang Pangkep sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana pengambilan sama dengan jumlah populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar penelitian kuesioner yang terdiri dari dua kuesioner, yakni kuesioner tentang perawatan payudara dan kuesioner tentang bendungan Asi.

HASIL

1. Analisis Univariat

1.1.Perawatan Payudara

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2022

Perawatan Payudara	Frekuensi	(%)
Baik	20	66.7
Kurang	10	33.3
Total	30	100.0

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 responden, 20 orang (66.7%) melakukan perawatan payudara dengan baik, sedangkan 10 orang (33.3%) melakukan perawatan payudara kurang baik.

2. Bendungan ASI

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Bendungan ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2022

Bendungan ASI	Frekuensi	(%)
Ya	19	63.3
Tidak	11	36.7
Total	30	100.0

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden, 19 orang (63.3%) mengalami bendungan ASI, sedangkan 11 orang (36.7%) tidak mengalami bendungan ASI.

3. Analisi Bivariat

Tabel 5.6: Hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Batara Siang Pangkep

Perawatan Payudara	Bendungan ASI	Ya	Tidak	Total	(%)	Nilai p
Baik	Ya	16	4	20	66.7	0.012
Kurang	Ya	3	7	10	33.3	
Total		19	11	30	100.0	

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang melakukan perawatan payudara dengan baik sebanyak 20 orang, di mana 16 orang (80%) di antaranya mengalami bendungan ASI dan 4 orang (20%) tidak mengalami bendungan ASI. Sedangkan yang melakukan perawatan payudara kurang baik sebanyak 10 orang, di mana 3 orang (30%) mengalami bendungan ASI dan 7 orang (70%) tidak mengalami bendungan ASI.

Berdasarkan uji chi-square menggunakan SPSS diperoleh nilai $p=0.012<0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. Sebagian besar ibu yang melakukan perawatan payudara dengan baik tidak mengalami bendungan ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawatan payudara yang baik dapat mencegah terjadinya bendungan ASI.(Gustirini, 2021). Perawatan payudara yang baik meliputi pijatan, menjaga kebersihan payudara, dan posisi menyusui yang benar. Bendungan ASI terjadi ketika saluran ASI tersumbat, yang dapat disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara atau posisi menyusui yang tidak benar.

Penelitian oleh Bennert (2000) menunjukkan bahwa perawatan payudara yang tepat dapat mengurangi risiko bendungan ASI dan infeksi mastitis (Mediano, Fernández, Rodríguez, & Marín, 2014). Selain itu, penelitian oleh Hamilton (1995) juga menegaskan bahwa ibu yang melakukan perawatan payudara secara rutin cenderung memiliki pengalaman menyusui yang lebih lancar dan bebas dari komplikasi seperti bendungan ASI (Tarapandjang, Trishinta, & Ardiyani, 2024;Maryam, Ghita, Sulfikar, & BN, 2024)

Temuan ini mendukung pentingnya edukasi dan pelatihan bagi ibu post partum mengenai cara melakukan perawatan payudara yang benar untuk mencegah terjadinya bendungan ASI. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada ibu post partum agar mereka dapat melakukan perawatan payudara dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan

payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu post partum di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. Edukasi dan bimbingan yang tepat mengenai perawatan payudara sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

REFERENSI

- Bennert.V.R. 2000. Myles text boox for midwifery chorcill living store Corwin. J.E. Patofisiologi. Buku kedokteran EGC. Jakarta
- Fitriahadi, E. utama l. Buku ajar asuhan kebidanan nifas beserta daftar Tilik. unif Aisyiyah. Yogyakarta. published online 2018;1-158.
- Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care Journal*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i1.6653>
- Hamilton, M.P.1995. Dasar-dasar keperawatan. Buku kedoktera EGC. Jakarta
- Impartina A. 2017. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang teknn menyusui dengan Kejadian Bendungan ASIJ. *Endur* 2017;15(3);156 160. doi;<http://org/10.22216/jen.v2il.1675>
- Juneris Aritonang. 2021. Asuhan kebidanan pada masa nifas. Dee publish.. Yogyakarta
- Manuba, ada bagus Gde.1998. Ilmu kebidanan penyakit kandungan danKB untuk pendidkan Bidan. Buku kedokteran EGC. Jakarta
- Mochar Rustam. 1998. Synopsis obstetri fisiologi dan patologi. Buku kedokteran EGC,Jakarta.
- Maryam, S., Ghita, D., Sulfikar, A., & BN, I. R. (2024). The Relationship Of Prolonged Party In Particular Women And The Incident Of Neonatorum Asphyxia At Rskdia Pertiwi, Makassar City. *Indonesian Journal of Nursing and Health Care*, 1(1: Februari), 9–12.
- Mediano, P., Fernández, L., Rodríguez, J. M., & Marín, M. (2014). Case–control study of risk factors for infectious mastitis in Spanish breastfeeding women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14, 1–14.
- Saifudin, A.B. 2002. Acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. TBP-SP. Jakarta
- Tarapandjang, D. S., Trishinta, S. M., & Ardiyani, V. M. (2024). Cultural practices of breast care among breastfeeding mothers in the Sumba tribe: A descriptive qualitative study. *Pedimatern Nursing Journal*, 10(1), 20–26. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v10i1.38413>